

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi sudah dimulai sejak Revolusi Industri yang terjadi pada abad ke 18 di Inggris yang pada akhirnya menyebar keseluruh dunia hingga saat sekarang ini. Banyaknya kemudahan dan manfaat yang didapatkan tidak hanya memberikan dampak positif seperti mudahnya berkomunikasi maupun berpindah tempat dalam jarak jauh namun kemajuan teknologi juga memberikan dampak negatif. Salah satu permasalahan akibat kemajuan teknologi industri yang memerlukan perhatian khusus karena dapat membahayakan kelangsungan hidup bumi serta makhluk hidup di dalamnya adalah perubahan iklim atau *climate change*.

Menurut National Aeronautics and Space Administration (NASA), perubahan iklim atau *climate change* atau lebih dikenal dengan istilah pemanasan global atau *global warming* disebabkan oleh kegiatan manusia yang menghasilkan emisi karbon, seperti penggunaan pendingin atau penghangat ruangan, pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak dan batu bara yang mengeluarkan gas karbon dioksida ke atmosfer bumi, bahkan pembukaan lahan baru untuk keperluan tempat tinggal dan industri.

Pada saat ini, isu pemanasan global sudah menjadi salah satu isu yang menjadi topik pembicaraan hangat di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dunia telah

menyadari bahwa keadaan ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi secara bersama-sama penduduk dunia memiliki andil dalam usaha mengurangi dan mencegah peningkatan suhu bumi yang dapat mengakibatkan berbagai bencana alam terjadi. Menurut *Intergovernmental Panel on Climate Change* atau IPCC, rata-rata peningkatan suhu permukaan bumi semenjak tahun 1850 hingga 2012 sebanyak 0,85°C atau hampir 1°C. Kenaikan tersebut telah menyebabkan perubahan iklim di berbagai wilayah dunia termasuk Indonesia. Dampak dari perubahan iklim yang terjadi yaitu berupa naiknya suhu permukaan, perubahan cuaca yang tidak menentu dan naiknya permukaan laut (IPCC Report, 2013).

Bentuk kepedulian masyarakat dunia terhadap isu ini dapat dilihat dari diselenggarakannya Konferensi Iklim Dunia pertama pada tahun 1979 yang berlanjut pada diadakannya *United Nation Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)* pada tahun 1992 dan *Kyoto Protocol* pada tahun 1997. UNFCCC adalah kesepakatan yang diterima secara universal sebagai komitmen politik internasional tentang perubahan iklim sedangkan Protokol Kyoto adalah kesepakatan internasional yang berkaitan dengan UNFCCC yang mengikat setiap pihak di dalamnya yang dibentuk lebih mengikat secara hukum dengan menentukan target pengurangan emisi untuk setiap negara (UNFCCC,2016)

Sebagai bentuk komitmen Indonesia dalam mengurangi emisi karbon, Indonesia telah menargetkan pengurangan emisi karbon pada tahun 2020 sebesar 26% hingga 41% (RAN GRK dalam Kaneko dan Kawanishi, 2016). Hal ini di perkuat oleh PERPRES No 61 tahun 2011 mengenai RAN GRK (Rencana Aksi Nasional Penurunan

Emisi Gas Rumah Kaca), melanjutkan dan mendukung UU No 17 tahun 2004 sebagai bentuk dukungan pemerintah Indonesia terhadap *Kyoto Protocol*.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, pemerintah Indonesia telah mengatur peraturan mitigasi iklim atau *climate mitigation policies* pada beberapa sektor termasuk sektor industri. Pada sektor industri proses mitigasi dapat dilaksanakan dengan meningkatkan efisiensi pemakaian energi dan konsumsi bahan bakar alternatif. Tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan iklim dunia juga memiliki dampak bagi sektor ekonomi sehingga tindakan pencegahan dan usaha pengurangan emisi termasuk emisi karbon perlu dilakukan dari segala sektor.

Menurut *World Resources Institute* (WRI), Indonesia merupakan urutan ke lima dari negara-negara penghasil Gas Rumah Kaca (GRK) terbanyak di dunia (WRI,2015). Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah terutama lahan gambut yang kaya dengan karbon yang oleh sebab itu perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia banyak yang bergerak pada sektor yang menghasilkan emisi karbon seperti sektor perkebunan, pertambangan, industri dasar dan kimia serta manufaktur.

Sayangnya tidak semua perusahaan dapat mengelola emisi karbon atau hasil kegiatan perusahaan dengan baik. Pada tahun 2006, peristiwa semburan lumpur Lapindo terjadi di Porong, Sidoarjo. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, lumpur tersebut mengandung gas Hidrogen Sulfida ( $H_2S$ ) yang mengandung racun sehingga dapat membahayakan kesehatan dan mengandung gas methane ( $CH_4$ )

yang memiliki kadar cukup tinggi yaitu sekitar 38,26% hingga 66,04% yang bersifat mudah terbakar dan dapat membahayakan masyarakat sekitar.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kerusakan lingkungan dan perubahan iklim yang terjadi saat ini salah satunya disebabkan sisa zat emisi yang dihasilkan perusahaan, Zat sisa dari aktivitas PT. Lapindo menyebabkan lumpur tersebut semakin berbahaya bagi masyarakat sekitar. Kerusakan lingkungan dan perubahan iklim yang terjadi dibuktikan oleh hasil penelitian oleh *Carbon Disclosure Project* atau CDP pada tahun 2013 dalam Jannah (2014) bahwasanya terdapat 50 dari 500 perusahaan besar dunia bertanggungjawab terhadap hampir 0,9 miliar metric ton gas rumah kaca. Ini terjadi karena peningkatan jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh lima puluh perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar 1,65% selama empat tahun terakhir. Oleh sebab itu perusahaan memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam membantu memelihara dan menjaga lingkungan.

Hingga saat ini pengungkapan emisi karbon pada perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) sehingga masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, untuk itu melalui PERPRES No 61 tahun 2011, pemerintah Indonesia mendorong pelaku industri dalam upaya mengurangi gas rumah kaca termasuk emisi karbon. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengungkapan emisi karbon dari perusahaan. Dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, investor saat ini tidak hanya menilai dari profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tetapi juga menilai dari

faktor non keuangan, salah satunya tindakan atau aktivitas perusahaan yang menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Bagi perusahaan, pengungkapan informasi karbon dapat menunjukkan tanggung jawab dan keseriusan perusahaan dalam mengurangi dampak dari emisi karbon sebagai emisi dari kegiatan atau aktivitas produksi dari perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai emisi karbon yang dikeluarkan serta tindakan-tindakan apa saja yang telah dilakukan perusahaan untuk menguranginya sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan dapat dipublikasikan dengan menyertakan informasi pengungkapan karbon dalam laporan tahunan perusahaan sehingga *shareholder* dan *stakeholder* dapat memperoleh informasi yang jelas.

Dengan melakukan pengungkapan emisi karbon, perusahaan dapat mengurangi biaya operasi karena *greenhouse gas* yang dihasilkan perusahaan, pengakuan dari *shareholder* dan *stakeholder*, terhindar dari sanksi hukum serta memperoleh kepercayaan masyarakat. Perusahaan dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap manajemen lingkungan dan dapat membangun reputasi dan kredibilitas perusahaan yang baik di mata masyarakat sehingga dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nilai dari perusahaan tersebut akan naik dimata calon investor.

Penelitian mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon atau *carbon disclosure* terhadap suatu perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dari berbagai negara, seperti Li *et al* (2015) yang membahas mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap naiknya nilai perusahaan melalui likuiditas pasar serta biaya ekuitas pasar di China. Penelitian lainnya dilakukan oleh

Kamat dan Kamat (2012) yang meneliti tentang praktik dari pengungkapan emisi karbon di India yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah memiliki target pengurangan emisi serta telah melaporkan emisi karbon dalam laporan perusahaan, sedangkan Griffin, Lont dan Sun (2012) mengungkapkan dalam penelitiannya mengenai hubungan pengungkapan emisi karbon dengan investor di Amerika Serikat yang menunjukkan tingginya *demand* dari *stakeholder* terutama investor agar perusahaan mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk respon perusahaan terhadap *climate change*.

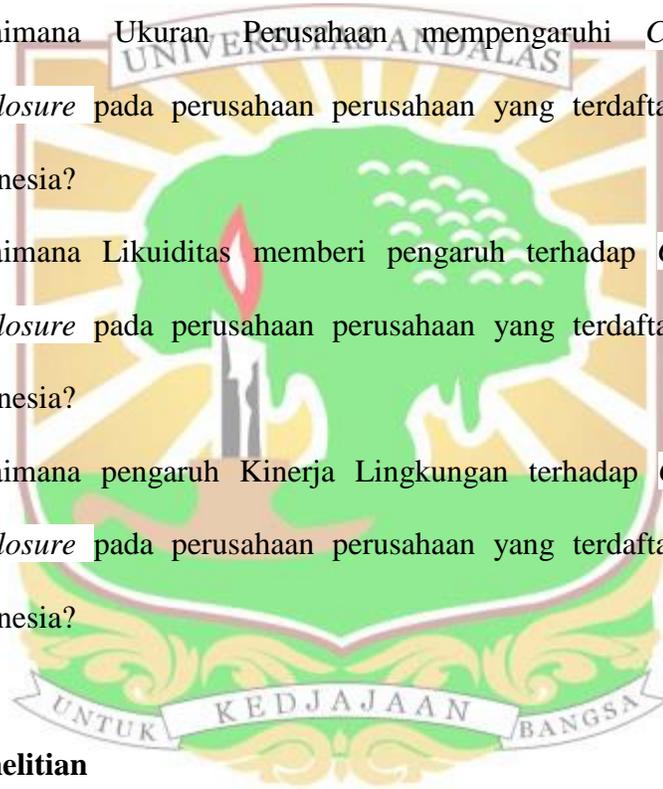
Namun masih sedikit penelitian yang membahas tentang Carbon Emission Disclosure terutama di negara-negara berkembang khususnya Indonesia yang merupakan salah satu dari sepuluh negara penghasil emisi karbon terbanyak di dunia pada urutan ke enam dengan jumlah emisi karbon sebanyak tiga puluh empat juta metric pada tahun 2011 (Data Worldbank,2016), maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat topic mengenai Carbon Emission Disclosure ini pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan-determinan yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon atau *carbon emission disclosure* dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 hingga 2014 sebagai objek penelitian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini akan membahas beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *Leverage* memberi pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana Likuiditas memberi pengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian diatas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh *Media Exposure* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan di Indonesia.
2. Mengetahui mengenai pengaruh *Leverage* terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan di Indonesia.

3. Mengkaji mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan di Indonesia.
4. Mengidentifikasi pengaruh Likuiditas terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan di Indonesia.
5. Mengetahui mengenai pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Carbon Emission Disclosure* pada perusahaan di Indonesia.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi dengan pertimbangan pengungkapan emisi karbon perusahaan sebagai salah satu faktor penting bagi *shareholder* dan *stakeholder*.

2. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai acuan dalam membuat dan menentukan kebijakan perusahaan terutama dalam penerapan pengungkapan emisi karbon.

3. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

#### 4. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi dalam perkembangan teori khususnya mengenai pengungkapan emisi karbon di Indonesia.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan 42 perusahaan yang mengeluarkan emisi karbon dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2012 hingga 2014 yang menyediakan laporan keuangan tahunan dan *sustainability report* dengan pertimbangan ketersediaan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Penelitian ini hanya meneliti variabel yang terdiri atas *media exposure*, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan nilai kinerja lingkungan perusahaan yang diprosikan oleh PROPER.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II   Tinjauan Literatur**

Bab ini mencakup teori penelitian, hasil penelitian terdahulu serta kerangka penelitian dan hipotesis.

#### **BAB III   Metodologi Penelitian**

Bab ini mencakup disain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi dan operasi analisis variabel serta teknik analisa data.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini mencakup objek penelitian, analisis data serta pembahasan penelitian.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian serta saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

